



FORMATION AND TRAINING OF YOUNG NERS CADRES WITH EDUCATIONAL GAMES SNAKES AND LADDERS

Eva Oktaviani^{1*}, Susmini², Jhon Feri³,

^{1,2,3} Prodi Keperawatan Lubuklinggau, Poltekkes Kemenkes Palembang, Indonesia

¹nersevaoktaviani@gmail.com, ²susminiizhar@gmail.com, ³feiaremantai76@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Anak usia sekolah berjumlah 30% dari masyarakat di Indonesia. Anak pada usia tersebut sangat penting dibekali pemahaman tentang kebiasaan perilaku hidup bersih sehat karena beresiko terkena penyakit. Upaya promosi kesehatan di sekolah akan lebih efektif dengan menggunakan pendekatan sebaya. Optimalisasi hasil dalam rangka kegiatan tersebut, perlu dibentuk dan dilatih siswa sekolah dasar menjadi kader kesehatan sekolah yang disebut Ners Cilik. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pembentukan Kader Ners Cilik sebagai bentuk upaya pemberdayaan masyarakat di sekolah dasar, sehingga dapat berperan sebagai agen perubahan penggerak perilaku hidup bersih dan sehat. Kader Ners Cilik dipilih dari kelas 4 dan 5 SD Uswatun Hasanah berjumlah 20 orang yang telah mengikuti pelatihan. Peningkatan pengetahuan dilakukan dengan bentuk penyuluhan kesehatan dengan metode permainan edukatif ular tangga yang berisikan pertanyaan seputar PHBS dan P3K. Hasil evaluasi terlihat ada peningkatan nilai rerata pre dan posttest. Rerata pengetahuan PHBS dari nilai 78,25 meningkat menjadi 91,75 dan rerata pengetahuan P3K dari nilai 61,25 meningkat menjadi 80. Pembentukan Kader Ners Cilik diharapkan dapat dibentuk sejak dini sebagai upaya pelayanan kesehatan sederhana di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Kader Ners Cilik; Permainan Edukatif Ular Tangga; PHBS; P3K.

Abstract: School age-children is 30% of the people in Indonesia. It is very important for children at that age to be equipped with an understanding of clean and healthy living habits because they are at risk of getting disease. Health promotion efforts in schools will be more effective by using a peer approach. Optimizing the results in the context of these activities, it is necessary to form and train elementary school students to become school health cadres called Little Nurses. The aim of this community service activity is the formation of a cadre of young nurses as a form of community empowerment in elementary schools, so that they can act as agents of change in driving clean and healthy living behavior. The cadres of Little Nurses were selected from the 4th and 5th grades of SD Uswatun Hasanah totaling 20 people who had attended the training. Knowledge improvement is carried out in the form of health education with the snake and ladder educational game method which contains questions about PHBS and first aid. The results of the evaluation showed that there was an increase in the mean pre and posttest scores. The average PHBS knowledge increased from 78.25 to 91.75 and the average P3K knowledge increased from 61.25 to 80. The formation of a cadre of little nurses is expected to be formed early on as an effort to provide simple health services in the school environment.

Keywords: Little Ners Cadre; Snakes and Ladders Educational Game; PHBS; P3K.



Article History:

Received : 14-04-2021
Revised : 19-07-2021
Accepted : 24-07-2021
Online : 24-07-2021



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. PENDAHULUAN

Kehidupan yang sehat dan produktif merupakan dambaan setiap orang. Kualitas hidup baik akan tercipta jika sumber daya manusia diberikan pengawasan sejak dini terkait dengan perilaku hidup bersih sehat (Cahyaningrum, 2016). Anak usia sekolah berjumlah 30% dari masyarakat di Indonesia dan pada masa ini sangat penting dibekali pemahaman tentang kebiasaan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS). Pendidikan kesehatan berbasis sekolah sangat penting karena dapat membawa perubahan dalam masyarakat dan memainkan peran penting untuk membentuk perilaku yang lebih baik dalam keluarga mereka.

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia juga mendukung program *safe community* salah satunya dengan penerapan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) sebagai media peningkatan kesehatan yang lebih efisien dan mudah dipahami dikalangan anak-anak (Kemenkes, 2015). Jika setiap sekolah dasar memiliki UKS setidaknya minimal ada kader sebagai agen pembaharu. Anak-anak akan belajar bagaimana bertanggung jawab untuk perilaku mereka sendiri terhadap orang tua mereka, teman sebaya, dan bahkan orang lain guna memantau masalah kesehatan di sekitar mereka.

Masa dimana anak-anak rentan mengalami sakit adalah saat usia sekolah yaitu usia 6-10 tahun dimana mayoritas berkaitan dengan PHBS. Pembentukan Kader Ners Cilik merupakan salah satu upaya pemberdayaan masyarakat di lingkungan sekolah dasar yang berperan sebagai penggerak dan pendorong membiasakan diri berperilaku sehat dengan pendekatan sebaya. Pembentukan ners cilik ini sesuai dengan penelitian sebelumnya bahwa ners cilik diperlukan sebagai penggerak PHBS (Asnaniar & Asfar, 2018). Fitriahadi dan Khofiyah (2018) juga telah melakukan kegiatan pengabdian masyarakat bahwa pembentukan Kader UKS melalui pelatihan dokter kecil terbukti dapat mengoptimalkan fungsi UKS di Sekolah. Salah satu upaya untuk mengoptimalkan peran UKS, maka pembentukan kader Ners Cilik sangat diperlukan.

Penggunaan media permainan ular tangga ini dipilih karena terbukti dapat meningkatkan pengetahuan anak secara efektif. Pembelajaran di sekolah lebih menarik dan menggembirakan karena dapat menelaah ilmu sambil bermain. Handayani, Lubis, dan Aritinang (2018) membuktikan bahwa pemberian pendidikan kesehatan dengan bermain ular tangga dapat meningkatkan pengetahuan anak secara signifikan tentang buah dan sayur dibandingkan dengan metode ceramah. Wulanyani (2013) juga membuktikan peningkatan ilmu pengetahuan pada masa usia sekolah dasar dapat dicapai melalui game ular tangga. Beberapa keuntungan media pembelajaran dengan main ular tangga diantaranya perubahan atmosfer belajar menjadi lebih asyik, giat belajar semakin meningkat, dan

kemampuan kognitif siswa dalam hal ingatan menjadi stabil (Suhermin, 2009).

Berdasarkan studi pendahuluan di SD Uswatun Hasanah Kota Lubuklinggau diperoleh hasil bahwa siswa/siswi belum pernah terpapar komponen PHBS secara keseluruhan hanya pengetahuan tentang cuci tangan saja, belum mengetahui cuci tangan yang benar dengan sabun. Siswa/siswi belum secara aktif membantu guru Pembina UKS karena kurangnya pengetahuan siswa tentang Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) di sekolah. Perilaku tidak sehat anak juga kerap ditunjukkan seperti tidak mencuci tangan sebelum makan dan jajan di luar kantin sekolah. Selain itu, siswa sering tidak masuk sekolah karena alasan diare. Situasi ini menggambarkan pentingnya peranan teman sebaya sebagai kader Ners Cilik CERIA dalam upaya pelayanan kesehatan dasar di sekolah. Selain itu, pendidikan kesehatan dengan media ular tangga belum pernah diterapkan di SD Uswatun Hasanah. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah membentuk kader Ners Cilik CERIA (Cerdas, Rajin, Inspiratif, Aktif) sebagai salah satu upaya pendekatan sebaya untuk mempromosikan kebiasaan hidup sehat. Guna mengoptimalkan peran kader tersebut, maka diadakan juga pelatihan dan pemberian penyuluhan kesehatan dengan metode ular tangga dengan tema PHBS dan P3K. Permainan edukatif ini dapat memberikan dampak positif bagi anak dalam mengasah pikiran, sehingga membentuk karakter perilaku hidup sehat.

B. METODE PELAKSANAAN

Aktivitas tim pengabdian pada kegiatan ini yaitu dalam rangka pembentukan kader Ners Cilik CERIA (Cerdik, Rajin, Inspiratif, Aktif), dan penyuluhan materi tentang PHBS dan P3K melalui metode permainan ular tangga. Metode ular tangga dipilih supaya anak dapat berlatih dan bermain, sehingga fungsi kognitif dan psikomotor anak tetap berperan. Dalam permainan ular tangga dipersiapkan pertanyaan seputar PHBS dan pengetahuan tentang P3K dasar.

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian sebagai berikut.

1. Analisis situasi: Tim pengabdian masyarakat melakukan kajian situasi melalui studi pendahuluan observasi dan wawancara langsung ke Kepala Sekolah SD Uswatun Hasanah untuk mengetahui permasalahan. Hasil yang diperoleh belum pernah dilakukan penyuluhan dan pelatihan kesehatan terkait PHBS secara keseluruhan dan P3K dengan metode ular tangga. Sejauh ini, PHBS diperkenalkan oleh guru-guru di sekolah saat mengajar saja. Kegiatan UKS juga belum berfungsi secara optimal.
2. Perencanaan dan Persiapan: Tim pengabdian masyarakat menyusun rencana kegiatan, menyusun jadwal pelaksanaan sesuai kesepakatan

dari pihak sekolah karena masih dalam suasana pandemi COVID-19, membuat ular tangga raksasa PHBS dan P3K, membuat kuisoner, dan membuat PIN Kader Ners Cilik.

3. Pelaksanaan: Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 6 Desember 2020 di SD Uswatun Hasanah dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Siswa/siswi yang mengikuti kegiatan sebelumnya wajib mendapatkan izin dari orang tua, anak tidak demam, mencuci tangan, dan wajib menggunakan masker selama kegiatan. Semua alat yang digunakan juga dilakukan desinfektan. Kegiatan pengabmas ini diikuti 20 orang siswa/siswi dari kelas 4 dan 5 yang sudah dipilih. Kader Ners Cilik berjumlah 20 orang dibagi kedalam dua kelompok. Setiap kelompok akan memainkan dua ular tangga yaitu PHBS dan P3K dengan alokasi waktu maksimal satu jam tiap ular tangga. Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga dibantu oleh mahasiswa Poltekkes Kemenkes Palembang Prodi Keperawatan Lubuklinggau sebanyak 4 orang.
4. Evaluasi: Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan dilakukan pre dan posttest setelah semua peserta selesai bermain ular tangga.
5. Pelantikan Kader Ners Cilik CERIA dengan penyematan PIN Kader kepada semua peserta yang telah mengikuti kegiatan pelatihan. Sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini, sekolah melakukan monitoring peran dari Kader Ners Cilik yang sudah terbentuk yaitu dengan menerapkan PHBS di lingkungan sekolah dan memperbanyak kegiatan UKS bersama guru pembina.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Karakteristik Peserta Kegiatan Pengabmas

Tabel 1. Identitas Peserta.

Variabel	Frekuensi	%
Jenis kelamin:		
a. Laki-laki	11	55
b. Perempuan	9	45
Kelas:		
a. 4 SD	10	50
b. 5 SD	10	50

(Sumber : Data primer 2020)

Merujuk pada tabel 1. di atas dapat disimpulkan mayoritas siswa/siswi yang mengikuti kegiatan pengabmas berjenis kelamin laki-laki (55%) dan Kader Ners Cilik merupakan perwakilan dari kelas 4 dan 5 masing-masing sebanyak 10 orang. Keunikan dari usia sekolah yakni cakap untuk berpikir secara logis dalam hal kemampuan kognitif yang dikenal dalam teori Piaget adalah *operasional konkret*. Usia sekolah dasar merupakan fase kritis karena aktivitas fisik anak mayoritas berada di sekolah, sehingga perlu pemahaman lebih tentang

pentingnya kesehatan. Pemikiran yang objektif dan konkret terhadap suatu masalah, kemampuan mengingat peristiwa secara berulang merupakan ciri dari usia sekolah lainnya (Hockenberry & Wilson, 2018). Oleh karena itu, sangat cocok Kader Ners Cilik dipilih dari perwakilan kelas 4 dan 5 sekolah dasar.

2) Perubahan Pengetahuan Siswa/Siswi pada Kegiatan Pengabmas

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Rerata Nilai Pre dan Post Test.

Kegiatan Bermain	n	Pre	Post
Nilai:			
a. Ular Tangga PHBS	20	78,25	91,75
b. Ular Tangga P3K	20	61,25	80

Tolak ukur keberhasilan kegiatan Pengabmas diperoleh dari evaluasi nilai pre dan posttest. Hasil analisis yang tercantum dalam tabel 2. menunjukkan bahwa rerata nilai posttest menjadi meningkat setelah dilakukannya kegiatan penyuluhan dan pelatihan dengan metode permainan ular tangga baik pada materi PHBS dan P3K. Hal ini disebabkan karena memiliki kesadaran, minat, dan antusias yang baik terhadap materi yang disampaikan dengan metode yang sangat menarik. Selain itu, media ular tangga sangat membuat siswa lebih semangat dalam bermain dan belajar. Peningkatan pengetahuan dengan media ular tangga terbukti efektif dibandingkan dengan metode ceramah (Habibati, Hasan, & Afriza, 2017; Wulanyani, 2013). Game ular tangga terbukti efektif dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa sekolah dasar tentang stop buang air besar sembarangan dan dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran (Fitrizah, Raksanagara, & Agoes, 2020).

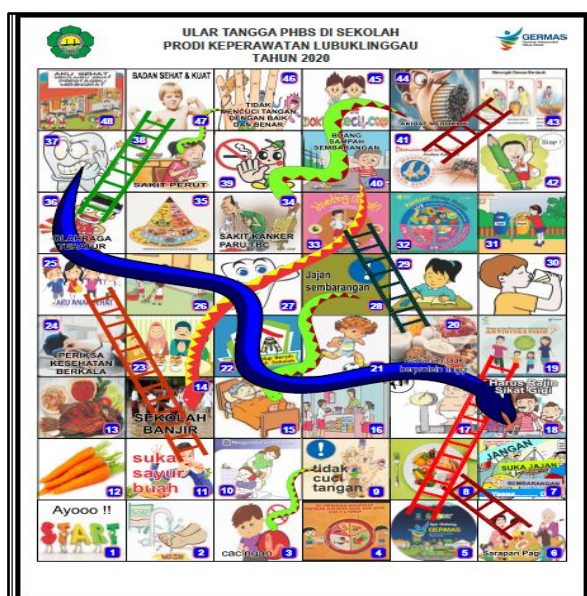
Oleh karena itu, berdasarkan karakteristik perkembangan usia sekolah bahwa pemahaman pengetahuan tentang PHBS dan P3K sejak dini perlu dikenalkan dan ditingkatkan. Kader Ners Cilik yang sudah dibentuk akan menjadi pioneer dalam menerapkan perilaku hidup bersih sehat di sekolah dan mendesiminasikan ilmu kepada teman-temannya. Metode ular tangga dipilih sebagai media untuk meningkatkan pengetahuan anak. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani et al. (2018) membuktikan bahwa terjadi peningkatan skor pengetahuan dengan media ular tangga. Penelitian serupa bersinergis dengan hasil dari kegiatan pengabmas ini membuktikan bahwa bermain ular tangga dapat meningkatkan pengetahuan anak (Dewi, Kurnia, & Panjaitan, 2017; Nachiappan et al., 2017).

Menurut Notoatmodjo, Anwar, Ella, dan Tri, (2012) wawasan seseorang diperoleh dari proses penginderaan manusia yang melibatkan hampir semua komponen panca indera tubuh. Sama hal

nya ketika anak memainkan bidak ular tangga. Mereka menggunakan sentuhan, penglihatan, dan pendengaran selama permainan dan proses interaksi terbentuk, sehingga anak diberikan trigger untuk menelaah suatu permasalahan kesehatan dengan kemampuan kognitifnya.

Tanggung jawab Ners Cilik CERIA (Cerdas, Rajin, Inspiratif, Aktif) yang diberikan kepada siswa yang sudah mendapatkan pelatihan adalah sebagai penggagas untuk mengajak teman-teman di lingkungan sekolah terbiasa bersikap sehat, serta membantu kegiatan UKS. Perilaku ini pun akan memberikan pengaruh yang baik pada anak dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan status kesehatan. Pengetahuan dan ketrampilan mengenai penanganan cedera di sekolah juga penting diberikan sejak dini, agar terhindar dari bahaya berikutnya. De Buck et al., (2015) menjelaskan pentingnya memberikan edukasi tentang pelatihan petolongan pertama pada usia 13-14 tahun sebagai bagian dari kurikulum. Permainan ular tangga ini juga terdiri dari beberapa pertanyaan dimana siswa ditugaskan untuk mensimulasikan penanganan kasus cedera sederhana di sekolah. Metode simulasi juga efektif diberikan kepada siswa karena anak semakin aktif dalam praktik. Oktaviani, Feri, dan Susmini (2020) telah membuktikan bahwa metode simulasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan anak sekolah tentang P3K.

Evaluasi secara keseluruhan kegiatan pengabdian ini berjalan dengan baik. Seluruh peserta mampu memahami tentang Pengetahuan PHBS dan P3K. Hal ini sangat penting sebagai modal dasar pengetahuan Kader Ners Cilik sebagai agen pembaharu sekolah. Apresiasi dan kesan positif juga terlihat selama kegiatan berlangsung. Permainan edukatif ular tangga ini sangat menarik, sehingga membantu menumbuhkan pengetahuan dan motivasi siswa dalam belajar karena siswa dituntut untuk cepat dan sigap dalam menjawab pertanyaan ketika mendapatkan kartu soal (Wulanyani, 2013). Ular tangga dibuat dalam ukuran besar 3 x 3 meter, sehingga peserta langsung dapat bermain sebagai Bidak, dilengkapi dengan kartu soal dan kartu latihan. Pola gambar ular tangga dapat dilihat pada gambar 1 dan 2. Desain gambar ular tangga PHBS dimodifikasi dari desain yang sudah dibuat oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Pangandaran Tahun 2019, sedangkan desain ular tangga P3K dibuat sendiri oleh tim Pengabmas Prodi Keperawatan Lubuklinggau.



Gambar 1. Ular Tangga PHBS.



Gambar 2. Ular Tangga P3K.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini membuktikan bahwa peningkatan pengetahuan siswa sebagai pioneer Kader Ners Cilik terbukti efektif dapat dibekali dengan metode permainan ular tangga. Hal ini dapat dilihat dari kenaikan nilai rerata pengetahuan PHBS dan P3K. Kader Ners Cilik yang sudah terbentuk bertugas sebagai penggerak untuk menggalakkan kegiatan PHBS, sehingga perilaku hidup bersih di sekolah semakin membudaya. Pihak Sekolah pun sebaiknya mengevaluasi peran Kader Ners Cilik yang sudah terbentuk setelah kegiatan pengabdian. Sekolah juga dapat memfasilitasi kegiatan-kegiatan P3K dengan kasus yang lain secara kontinyu di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih tim penulis haturkan kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Poltekkes Kemenkes Palembang yang telah mendanai kegiatan pengabdian masyarakat ini sehingga terlaksana dengan baik, seluruh rekan dosen dan mahasiswa yang telah membantu kegiatan pengabdian ini, serta tak lupa kami ucapkan terima kasih kepada Ketua Yayasan, Kepala Sekolah, guru, dan siswa/siswi SD Uswatun Hasanah Kota Lubuklinggau yang telah mendukung dalam proses penerapan Ipteks bagi Masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Asnaniar, W. O. S., & Asfar, A. (2018). Ners Cilik sebagai Penggerak Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Di SDN 108 Inpres Tonasa Kabupaten Takalar. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 1(2).
- Cahyaningrum, R. (2016). Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Terhadap Kebersihan Pribadi Siswa Kelas IV dan V SD

- Negeri Kraton Yogyakarta Tahun 2015/2016. *PGSD Penjaskes*, (4).
- De Buck, E., Van Remoortel, H., Dieltjens, T., Verstraeten, H., Clarysse, M., Moens, O., & Vandekerckhove, P. (2015). Evidence-based educational pathway for the integration of first aid training in school curricula. *Resuscitation*, *94*, 8–22.
- Dewi, T. L., Kurnia, D., & Panjaitan, R. L. (2017). Penggunaan Media Pembelajaran Pips Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pena Ilmiah*, *2*(1), 2091–2100.
- Fitriahadi, E., & Khofiyah, N. (2018). Ibm Kader Uks (Unit Kesehatan Sekolah) Melalui Pelatihan Dokter Kecil Di Sdn Tinom Godean Sidoarum Sleman. *GEMASSIKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(2), 71. <http://doi.org/10.30787/gemassika.v2i2.270>
- Fitrizah, M. K., Raksanagara, A. S., & Agoes, R. (2020). The Influence of Snakes and Ladders Game To Improve Knowledge and Attitudes of Elementary School Students About Stop BABS in Bandung City. *The Indonesian Journal of Public Health*, *15*(2), 173. <http://doi.org/10.20473/ijph.v15i2.2020.173-180>
- Habibati, Hasan, M., & Afriza, R. (2017). The Development of Snake Ladder Game Media in Compound's Nomenclature Subject for Tenth Graders at SMAN 16 Banda Aceh. *International Conference on Electrical Engineering and Informatics (ICELTICs)*, (June 2016), 755–762.
- Handayani, I., Lubis, Z., & Aritinang, E. Y. (2018). Pengaruh Penyuluhan dengan Media Permainan Ular Tangga Terhadap Pengetahuan Tentang Buah dan Sayur pada Siswa MTS-S Almanar Kecamatan Hampan Perak. *Penel Dosen Prodi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara Email*; *3*(1), 115–123.
- Hockenberry, M. J., & Wilson, D. (2018). *Wong's nursing care of infants and children-E-book*. Elsevier Health Sciences.
- KemenKes, R. I. (2015). Rencana strategis kementerian kesehatan tahun 2015-2019. Jakarta.
- Nachiappan, S., Osman, Z., Hassan, N. M., Jamil, N., Hussien, H., Othman, M., ... Suffian, S. (2017). The Implications of using Teaching Aids in the Teaching of the Science and Technology Component in Malaysian Preschools. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, *7*(11). <http://doi.org/10.6007/ijarbss/v7-i11/3485>
- Notoatmodjo, S., Anwar, H., Ella, N. H., & Tri, K. (2012). Promosi kesehatan di sekolah. *Jakarta: Rineka Cipta*, 21–23.
- Oktaviani, E., Feri, J., Susmini, S. (2020). Pelatihan Pertolongan Pertama Kasus Kegawatdaruratan di Sekolah dengan Metode Simulasi. *Journal of Character Education Society*, *3*(2), 403–413.
- UM, W. D. P. (2021). Permainan ular tangga pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan keterampilan interaksi sosial dan hasil belajar siswa kelas II-A di SD Negeri Gununggangsir I Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan/Suhermin. *SKRIPSI Mahasiswa UM*.
- Wulanyani, N. M. S. (2013). Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan melalui Permainan Ular Tangga. *Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Melalui Permainan Ular Tangga*, *40*(2), 181–192. <http://doi.org/10.22146/jpsi.6976>

DOKUMENTASI KEGIATAN



Gambar 3. Foto bersama Kader Ners Cilik CERIA.



Gambar 4. Evaluasi Pengabmas.



Gambar 5. Bermain Ular Tangga PHBS.



Gambar 6. Bermain Ular Tangga P3K.